

## ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER (STUDI KASUS PADA UMAR FARM DI KABUPATEN MAROS)

Wafiq Azizah Reski Amaliah<sup>1</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2</sup>, Masnawaty Sangkala<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [wafiqazizah1233@gmail.com](mailto:wafiqazizah1233@gmail.com)

---

### Article History

Received: 18-07-2024

Revision: 21-07-2024

Accepted: 24-07-2024

Published: 31-07-2024

**Abstract.** This study aims to analyze the calculation of the cost of production and compare the calculations carried out by the company (Umar Farm) with the full costing method. The variable of this study is singular, namely the calculation of the cost of production using the full costing method. The data used is production cost data for the July-September 2023 period. Data collection techniques use documentation and interviews. The data were analyzed by qualitative descriptive analysis. The results of the study show that there is a difference in the cost of production between the company's method and the full costing method, which is Rp 1,920 per chicken and the difference per kg of chicken is Rp 984. This study concludes that the calculations carried out by the company have not classified the costs correctly so that the calculations produced are smaller.

**Keywords:** Cost of Goods Produced

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan membandingkan perhitungan yang dilakukan perusahaan (Umar Farm) dengan metode *full costing*. Variabel penelitian ini bersifat tunggal yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Data yang digunakan adalah data biaya produksi periode bulan Juli-September 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp 1.920 per ekor ayam dan selisih perkilo ayam sebesar Rp 984. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengklasifikasikan biaya-biaya dengan tepat sehingga perhitungan yang dihasilkan lebih kecil.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi

---

**How to Cite:** Amaliah, W. A. R., Idrus, M., & Sangkala, M. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus pada Umar Farm di Kabupaten Maros). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1183-1192. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1560>

---

### PENDAHULUAN

Perusahaan diharuskan menetapkan harga yang wajar agar dapat bersaing di pasaran. Untuk menciptakan harga yang kompetitif, perusahaan harus mampu meminimalkan biaya penggunaan dalam setiap produksinya. Penetapan harga yang tepat atau wajar dalam artian bahwa harga penjualan harus mencukupi untuk menutupi biaya yang dikeluarkan, maka tindakan yang dapat dilakukan terlebih dahulu dengan menghitung harga pokok produksinya.

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi, Kristanto, &, 2015). Perhitungan harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual. Semakin tinggi harga pokok produksi, maka semakin tinggi pula harga jual yang ditawarkan sehingga harga jual kurang bersaing, begitupun sebaliknya semakin rendah perhitungan harga pokok produksi maka semakin rendah pula harga jual suatu produk, akibatnya keuntungan menjadi kurang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Oleh sebab itu, perusahaan harus menentukan dengan tepat biaya-biaya yang harus dikeluarkan agar biaya tersebut dapat mencerminkan besar kecilnya harga pokok produk itu sendiri (Hetharia, 2019).

Salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan adalah metode biaya penuh atau *full costing*. Pada metode *full costing*, semua biaya yang timbul dalam proses produksi akan dimasukkan sebagai biaya produk, tanpa mempertimbangkan apakah biaya tersebut bersifat variabel atau bersifat tetap (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Metode *full costing* atau biaya penuh digunakan untuk menaksir biaya produksi dengan memasukkan biaya tetap sebagai bagian dari biaya produksi. Biaya tetap ini terikat pada produk, baik produk jadi maupun barang dalam proses, dan baru akan dihapuskan setelah produk terjual. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat menaksir biaya produksi dengan tepat sehingga dapat menentukan harga produk yang sesuai dan tetap bersaing di pasar. Kesulitan penentuan harga pokok produksi umumnya berasal dari kurangnya atau bahkan tidak adanya praktik (pencatatan) akuntansi yang baik. Hal ini terjadi karena pelaku usaha tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Hal ini terjadi karena pelaku usaha tidak terbiasa untuk melakukan pencatatan atau penyusunan laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan usaha dan posisi perusahaan (Kadir, 2016).

Umar *Farm* merupakan peternakan milik Bapak Umar yang terletak di Dusun Cambaya, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dan telah berdiri sejak awal tahun 2014. Umar *Farm* memiliki ukuran kandang sebesar 8 x 64 m dengan menggunakan sistem kandang *open house* yang memproduksi ayam *broiler* dengan populasi sekitar 5.000 ekor ayam per periode dan dalam setahun terjadi 6-7 kali periode panen yang setiap periodenya berkisar 43-45 hari. Setiap periode panen, Umar *Farm* dapat memperoleh omset sekitar Rp 15.000.000 - Rp 18.000.000. Berdasarkan hasil pra penelitian, Umar *Farm* belum melakukan pencatatan keuangan sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi dikarenakan adanya penggabungan biaya untuk usaha dan pemakaian pribadi. Selain itu, keterbatasan modal yang dimiliki peternak menjadi

hambatan dalam mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Umar *Farm* memilih untuk bekerja sama dengan perusahaan mitra melalui sistem kemitraan. Adapun mitra usaha dari Umar *Farm* yaitu Mitra Berkah Sejahtera (MBS).

Menjalinkan hubungan kemitraan memiliki berbagai manfaat khususnya bagi peternak, namun seringkali ditemui masalah dalam hubungan kemitraan yang tidak menguntungkan kedua belah pihak. Hal tersebut disebabkan oleh dominasi perusahaan inti atas peternak dalam hal sumber modal, teknologi, pasar, dan manajemen sehingga terkesan peternak dianggap sebagai pekerja oleh perusahaan inti. Dengan demikian, diperlukan analisis perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai komponen harga pokok produksi untuk memaksimalkan keuntungan dan memberikan panduan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan (peternak).

Penelitian ini berfokus pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan membandingkannya dengan perhitungan yang dilakukan Umar *Farm*. Menyadari betapa pentingnya penentuan harga pokok produksi bagi perkembangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha Peternakan Ayam *Broiler* (studi kasus pada Umar *Farm* di Kabupaten Maros).”

## **METODE**

Penelitian ini akan difokuskan pada perhitungan harga pokok produksi usaha peternakan ayam *broiler* Umar *Farm*. Variabel bersifat tunggal yaitu perhitungan harga pokok produksi dan pengukuran variabel yaitu menggunakan metode *full costing*. Fokus pada penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi dengan peternakan Umar *Farm* sebagai objek. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik peternakan yaitu Bapak Umar HR. Data yang diperlukan berisi informasi biaya yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur harga pokok produksi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, yang selanjutnya akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

## **HASIL**

### **Penyajian Data**

Periode ke-7 dimulai dari tanggal 22 Juli 2023 dan berakhir atau ayam terjual habis pada tanggal 2 September 2023, yang berarti periode ke-7 dilakukan selama 42 hari atau kurang lebih 2 bulan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berikut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang kemudian dikelompokkan sebagai berikut.

### *Bahan Baku Langsung*

Bahan baku utama dalam memproduksi ayam *broiler* adalah *Day Old Chicken* (DOC). Berikut biaya *Day Old Chicken* pada periode panen ke-7 tahun 2023. Umar Farm menggunakan DOC berjenis Malindo Small-V dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 43.000.000.

### *Tenaga kerja langsung*

Umar Farm hanya memiliki satu karyawan yang menetap di kandang yang diberi upah Rp 4.000.000 per periode panen.

### *Biaya Overhead Pabrik*

Berikut adalah biaya overhead pabrik yang digunakan selama periode panen ke-7 tahun 2023 yakni: (1) Pakan merupakan bagian yang sangat penting untuk kelangsungan hidup ayam *broiler* dan merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan, yaitu sekitar 60-65% dari total biaya produksi. Pakan yang digunakan selama periode ke-7 tahun 2023 adalah sebesar Rp 154.005.000. (2) Besarnya biaya yang dikeluarkan Umar Farm untuk obat dan vitamin adalah sebesar Rp. 2.738.869. (3) Pemakaian listrik pada Umar Farm dalam melakukan pemeliharaan ayam *broiler* adalah sebesar Rp 600.000/periode panen. (4) Selama periode ke-7 tahun 2023, Umar Farm menghabiskan 7 bak air atau sekitar 35000L air dan menghabiskan biaya sebesar Rp 300.000. (5) Banyak sekam yang digunakan dalam periode ke-7 tahun 2023 adalah 100 karung dengan harga satuan Rp 5.000, sehingga total biaya sekam adalah  $100 \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 500.000$ . (6) Umar Farm menggunakan 30 tabung gas LPG ukuran 3 kg dengan harga per tabung adalah Rp 22.000 sehingga total biayanya adalah  $30 \times \text{Rp } 22.000 = \text{Rp } 660.000$ .

Rincian biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Umar Farm pada periode panen ke-7 Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Biaya *overhead* pabrik

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Pakan	154.005.000
Biaya Obat dan Vitamin	2.738.869
Biaya Listrik	600.000
Biaya Air	300.000
Biaya Sekam	500.000
Biaya Gas LPG	660.000
<b>Total BOP</b>	<b>158.803.869</b>

Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung,

biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Berikut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

#### *Bahan Baku Langsung*

Bahan baku utama dalam memproduksi ayam *broiler* adalah *Day Old Chicken* (DOC). Berikut biaya *Day Old Chicken* pada periode panen ke-7 tahun 2023.

**Tabel 2.** Biaya bahan baku langsung

Keterangan	Volume		Harga (Rp/Ekor)	Total Biaya (Rp)
	Unit	Satuan		
DOC Malindo Small-V	5000	Ekor	8.600	43.000.000

#### *Tenaga Kerja Langsung*

Umar Farm hanya memiliki satu karyawan yang menetap di kandang. Gaji karyawan dibayarkan setiap periode panen.

**Tabel 3.** Tenaga kerja langsung

Lama Produksi/Hari	Jumlah Pekerja	Jumlah (Rp)/Periode Panen
16 Jam	1	4.000.000

#### *Biaya Overhead Pabrik*

Biaya *overhead* pabrik tetap pada peternakan Umar Farm terdiri atas biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

**Tabel 4.** Rincian biaya *overhead* pabrik tetap

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Penyusutan Kandang	2,857,143
Biaya Penyusutan Peralatan	835,129
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>3,692,271</b>

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya yang berubah-ubah tergantung pada volume produksi. Biaya *overhead* variabel pada Umar Farm terdiri atas biaya obat dan vitamin, biaya klorin, biaya sekam, biaya listrik, biaya air, biaya gas, biaya konsumsi karyawan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pemeliharaan. Rincian perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel pada periode panen ke-7 tahun 2023 adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Rincian biaya *overhead* pabrik variabel

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Pakan	154,005,000
Biaya Obat dan Vitamin	2,738,869
Biaya Klorin	14,000
Biaya Sekam	500,000
Biaya Listrik	600,000
Biaya Air	300,000
Biaya Gas LPG	660,000
Biaya Konsumsi Karyawan	500,000
Biaya Transportasi	200,000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	4,500,000
Biaya Pemeliharaan	500,000
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>164,517,869</b>

Pada periode ke-7 tahun 2023, Umar Farm melakukan pemanenan secara bertahap dan mulai melakukan panen ketika ayam berusia 26 hari. Dari 5000 populasi ayam, yang berhasil dipanen dalam keadaan hidup sebanyak 4900 ekor. Harga jual ayam *broiler* yang berhasil dipanen hidup telah ditetapkan di dalam kontrak kerja sama antara perusahaan mitra dengan peternak. Kontrak kerja sama memperlihatkan bahwa semakin besarnya bobot ayam dan semakin lamanya masa pemeliharaan maka semakin kecil pula harga jualnya. Dari hasil wawancara, harga jual yang didapatkan peternak merupakan hasil perkalian antara bobot ayam dengan harga jual per kilogram dan adapun pengurangan harga apabila ayam dipanen dalam kondisi yang kurang baik. Berikut adalah data penjualan ayam hidup Umar Farm pada periode panen ke-7 tahun 2023.

**Tabel 6.** Data pembelian ayam periode panen ke 7 tahun 2023

No	Tgl	Nama Pembeli	Ekor	Berat (kg)	Rata-Rata	Umur	Harga Kontrak (Rp)	Jumlah (Rp)	Harga Jual/Ekor (Rp)
1	17/8/23	Mufid	700	893	1,28	26	24.883	22.213.054	31.733
2	20/8/23	Mufid	1.000	1,317	1,32	29	24.400	32.132.360	32.132
3	20/8/23	Rio	50	93	1,85	29	23.155	2.146.469	42.929
4	21/8/23	Depot Lia	100	165	1,65	30	23.685	3.912.762	39.128
5	24/8/23	Dottoro	330	650	1,97	33	22.750	14.796.600	44.838
6	27/8/23	Afifa Anwar	200	451	2,26	36	21.937	9.897.974	49.490
7	27/8/23	Afifa Anwar	230	536	2,33	36	21.937	11.751.651	51.094
8	27/8/23	Naim	400	893	2,23	36	21.937	19.591.935	48.980
9	30/8/23	Ambo Dalle	270	644	2,39	39	21.937	14.136.203	52.356
10	30/8/23	Ambo Dalle	320	791	2,47	39	21.587	17.066.682	53.333
11	30/8/23	Sakkir	230	530	2,30	39	21.937	11.620.029	50.522
12	1/9/2023	Mufid	320	735	2,30	41	21.937	16.117.114	50.366

13	1/9/2023	Sakkir	180	416	2,31	41	21.937	9.119.211	50.662
14	2/9/2023	Afifa Anwar	300	755	2,52	42	21.587	16.302.502	54.342
15	2/9/2023	Sakkir	170	422	2,48	42	21.587	9.101.079	53.536
16	2/9/2023	Ambo Dalle	100	266	2,66	42	21.587	5.735.666	57.357
<b>Total</b>			<b>4.900</b>	<b>9.556</b>	<b>1,95</b>			<b>215.641.291</b>	<b>44.008</b>

Total penjualan ayam Umar Farm pada periode ke-7 tahun 2023 adalah sebesar Rp 215.641.291. Jumlah ayam yang dipanen sebanyak 4.900 ekor dengan bobot total 9.556 kg dan berat rata-rata per ekornya adalah 1,95. Dari total penjualan ayam dapat diasumsikan bahwa harga rata-rata ayam per ekornya adalah sebesar Rp 44.008.

## Analisis Data

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Umar Farm

**Tabel 7.** Perhitungan HPP menurut perusahaan (Umar Farm)

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	43.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.000.000
Biaya Overhead Pabrik	158.803.869
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>205.803.869</b>
<b>Total Ayam Hidup (Ekor)</b>	<b>4.900</b>
<b>Total Bobot Ayam Per 1 Periode (kg)</b>	<b>9.556</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Ekor</b>	<b>42.001</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Kg</b>	<b>21.538</b>

Berdasarkan data yang diuraikan pada tabel 7, total biaya produksi pada Umar Farm yang dibebankan pada periode panen ke-7 tahun 2023 adalah sebesar Rp 205.803.869 dengan jumlah produk yang dihasilkan yaitu 4.900 ekor dengan bobot total sebesar 9.556 kg sehingga harga pokok produksi per ekor ayam yaitu sebesar Rp 42.001 dan harga pokok produksi ayam perkilo yaitu sebesar Rp 21.538.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

**Tabel 8.** Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	43.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	3.692.271
Biaya Overhead Pabrik Variabel	164.517.869
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>215.210.140</b>
<b>Total Ayam Hidup (Ekor)</b>	<b>4.900</b>

<b>Total Bobot Ayam Per 1 Periode</b>	<b>9.556</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Ekor</b>	<b>43.920</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Kg</b>	<b>22.522</b>

Berdasarkan data yang diuraikan pada tabel 8, total biaya produksi pada Umar Farm dengan menggunakan metode *full costing* yang dibebankan pada periode panen ke-7 tahun 2023 adalah sebesar Rp 215.210.140 dengan jumlah produk yang dihasilkan yaitu 4.900 ekor dengan total bobot ayam sebesar 9.556 kg sehingga harga pokok produksi per ekor yaitu sebesar Rp 43.920 dan harga pokok produksi perkilo yaitu Rp 22.522.

### **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Umar Farm dan Metode *full costing***

Berdasarkan perhitungan yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menurut Umar Farm dan menurut metode *full costing*. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan biaya yang diakui Umar Farm dengan biaya yang sebenarnya terjadi menurut metode *full costing*. Untuk lebih jelasnya berikut adalah perbandingan dari kedua metode perhitungan.

**Tabel 9.** Perbandingan harga pokok produksi dari kedua metode

<b>Keterangan</b>	<b>Umar Farm</b>	<b>Full Costing</b>	<b>Selisih</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	43.000.000	43.000.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.000.000	4.000.000	
Biaya Overhead Pabrik	158.803.869	168.210.140	9.406.271
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>205.803.869</b>	<b>215.210.140</b>	<b>9.406,271</b>
<b>Total Ayam Hidup</b>	<b>4.900</b>	<b>4.900</b>	
<b>Total Bobot Ayam Per 1 Periode (kg)</b>	<b>9.556</b>	<b>9.556</b>	
<b>Harga Pokok Produksi/Ekor</b>	<b>42.001</b>	<b>43.920</b>	<b>1.920</b>
<b>Harga Pokok Produksi/Kg</b>	<b>21.538</b>	<b>22.522</b>	<b>984</b>

Data yang dijabarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Umar Farm lebih rendah yaitu sebesar Rp 205.803.869 dengan harga pokok produksi yaitu Rp 42.001 per ekor dan Rp 21.538/kg dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp 215.210.140 dengan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 43.920 per ekor dan Rp 22.522/kg. Selisih harga pokok produksi per ekor ayam adalah sebesar Rp 1.920 dan Rp 984/kg.

## **DISKUSI**

Perbedaan nilai tersebut dikarenakan Umar Farm tidak mengklasifikasikan biaya *overhead* pabrik dengan tepat, melainkan hanya menghitung biaya yang menurutnya dikeluarkan selama proses produksi sehingga perhitungan yang dihasilkan lebih rendah. Umar Farm tidak memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungannya, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya transportasi, biaya konsumsi karyawan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan kandang, dan biaya penyusutan peralatan. Oleh karena itu, jumlah harga pokok produksi yang dilakukan peneliti (*full costing*) lebih besar dibandingkan jumlah harga pokok produksi yang dilakukan Umar Farm.

Hasil produksi Umar Farm tidak dijual secara langsung kepada konsumen ataupun dijual eceran di pasaran melainkan melalui perantara perusahaan mitra. Perusahaan tidak memperhitungkan persentasi laba yang diharapkan dan hanya menyesuaikan dengan harga pasaran yang berlaku. Penentuan harga jual ayam tidak dilakukan sendiri oleh perusahaan karena harga jual ayam telah dicantumkan dalam kontrak dengan perusahaan mitra yang disesuaikan dengan harga pasar yang fluktuatif sehingga harga sering berubah-ubah setiap periodenya. Dari hasil penjualan ayam *broiler*, selisih antara harga pokok produksi dan harga jual yang disepakati dengan mitra tidak terlalu jauh sehingga kondisi peternakan Umar Farm dapat dikatakan tidak mengalami kerugian karena hasil penjualan yang didapatkan mampu menutupi biaya produksi yang dikeluarkan, namun peneliti menyarankan untuk melakukan negosiasi terkait nilai kontrak dikarenakan harga kontrak yang diberikan tergolong rendah.

## **KESIMPULAN**

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya, Umar Farm tidak mengalokasikan biaya *overhead* pabrik dengan tepat, melainkan hanya menghitung biaya yang menurutnya dikeluarkan selama proses produksi sehingga perhitungan yang dihasilkan lebih kecil. Umar Farm tidak memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya transportasi, biaya konsumsi karyawan, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan kandang, dan biaya penyusutan peralatan. Total biaya produksi menggunakan metode perusahaan yang dibebankan Umar Farm pada periode panen ke-7 tahun 2023 adalah sebesar Rp 205.803.869 dengan jumlah produk yang dihasilkan yaitu 9.556 kg sehingga harga pokok produksi per ekor ayam adalah sebesar Rp 42.001 dan harga pokok produksi perkilo yaitu sebesar Rp 21.538. Sedangkan total biaya produksi pada Umar Farm dengan menggunakan metode *full costing* yang dibebankan pada periode panen ke-7 tahun 2023 adalah sebesar Rp 215.210.140 dengan jumlah produk yang dihasilkan yaitu 9.556 kg

sehingga harga pokok produksi per ekor ayam sebesar Rp 43.920 dan harga pokok perkilo yaitu sebesar Rp 22.522. Selisih perhitungan biaya produksi dari metode yang dilakukan perusahaan dengan metode *full costing* yaitu sebesar Rp 9.406.271 dan selisih perhitungan harga pokok produksi per ekor ayam adalah Rp 1.920 dan selisih harga pokok produksi perkilo yaitu sebesar Rp 984/kg.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi usaha peternakan ayam *broiler* Umar Farm dan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga pokok produksi. Bagi Umar Farm, yakni: 1) Untuk kedepannya perusahaan mulai melakukan pencatatan keuangan secara rinci mengenai biaya produksi dan juga melakukan perhitungan harga pokok produksi agar pengeluaran untuk biaya produksi menjadi lebih terkendali dan mengurangi risiko kerugian. 2) Sebaiknya Umar Farm melakukan negosiasi terkait nilai kontrak harga jual ayam agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. 3) Sebaiknya Umar Farm menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksinya. Dengan menggunakan metode *full costing* akan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat karena seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi akan diperhitungkan dan perusahaan dapat mengetahui biaya yang sebenarnya terjadi sehingga lebih memudahkan dalam menentukan harga jual dan dapat menjadi acuan dalam memilih perusahaan mitra untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Bagi Peneliti Selanjutnya, yakni data penelitian ini hanya menggunakan data selama 1 periode panen atau kurang lebih dua bulan sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih banyak guna mendukung analisis data yang lebih akurat.

## REFERENSI

- Dewi, S. P., Kristanto, S. B., & Dermawan, E. S. (2015). Akuntansi Biaya Edisi 2. In *IN Media* (2nd ed.). In Media.
- Hetharia, E. I. A. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Ditaki Fried Chicken)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Biaya dan Manajemen* (I). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kadir, A. (2016). *Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Variabel Costing pada UKM Mentari Bakery*. Universitas Muhammadiyah Makassar.